

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan kemampuan diri seseorang agar memiliki kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi suatu aktivitas yang umum dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia termuat pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat ditempuh di sekolah bagi peserta didik atau perguruan tinggi bagi mahasiswa. Satuan pendidikan menjalankan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah merupakan segmen dari pendidikan yang bertingkat dan berkelanjutan.<sup>3</sup> Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia guna untuk meningkatkan mutu dan menggali keterampilan seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan. Dimana pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang telah diatur dalam undang-undang.

---

<sup>1</sup> Ahmad Kausar Jaya, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Berbantuan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 6, Mei 2020, 74–83

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 25.

<sup>3</sup> *Ibid.*107

Fungsi pendidikan telah diatur dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama dalam kehidupan manusia, dengan kata lain setiap orang di Indonesia wajib mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya.<sup>4</sup> Dengan demikian suatu pendidikan sangat penting dalam upaya mengatasi kebodohan mengikis kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan martabat hidup seluruh masyarakat, dan meningkatkan mutu negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berupaya dalam memberikan pembenaan yang intensif untuk menyingkirkan berbagai konflik terutama di bidang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.<sup>5</sup> Selain fungsi, pendidikan juga mempunyai tujuannya.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai

---

<sup>4</sup> Nizmah Maratos Soleha, dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. No. 1 Vol. 2, Februari 2019. hlm. 67.

<sup>5</sup> Desi Pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Universitas Sultan Agung Tirtayasa. No. 6 Vol 4. Desember 2022. hlm.7911.

kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).<sup>6</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu metode yang kompleks, dalam pembelajaran menyatukan beberapa unsur pembelajaran secara terintegrasi. Belajar dan pembelajaran terjadi dalam sebuah proses yang dimulai dengan perancangan berbagai unsur dan perlengkapan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk hubungan yang bersifat edukasi, dan diakhiri dengan penilaian untuk mengukur dan mengetahui taraf pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>7</sup> Pembelajaran pada intinya merupakan mekanisme kegiatan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan program pembelajaran, yaitu rancangan aktivitas yang memaparkan kompetensi awal dan ide pokok yang secara detail memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan tahapan-tahapan proses pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.<sup>8</sup> Dengan demikian, bahwa pembelajaran memerlukan beberapa elemen atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> I Wayan Cong Sujana, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. No. 1 Vol. 4. April 2019. hlm. 31.

<sup>7</sup> Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, UIN Alauddin Makassar. 17, no. 1, Juni 2014. hlm.67.

<sup>8</sup> *Ibid.*74

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas membimbing siswa ke arah yang lebih baik.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran (belajar mengajar) yang perlu mendapatkan perhatian adalah usaha yang mengacu pada ketiga ranah, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah nilai dan sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik).<sup>10</sup> Proses pembelajaran harus dirancang dengan berbagai pandangan yang objektif dan logis sehingga dapat dikembangkan dengan ideal.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberi ilmu pengetahuan kepada siswa tapi juga dituntut bisa memajemen kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik.<sup>12</sup> Kondisi yang baik akan menjadikan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru terutama pelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan sangat penting.<sup>13</sup> Maka dari itu, matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik disetiap jenjangnya.<sup>14</sup> Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam pemecahan

---

<sup>9</sup> Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. No. 1 Vol. 4, Juni 201. hlm. 28.

<sup>10</sup> A Salsabila, Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, STKIP Modern Ngawi. No. 1 Vol. 1, Desember 2020. hlm.9.

<sup>11</sup> Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. No. 2 Vol. 6, Oktober 2018. hlm. 55.

<sup>12</sup> Mulyadi Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran... hlm. 29.

<sup>13</sup> Sutirna Irene Rahel Frensita Ginting, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio*, Universitas Singaperbangsa Karawang No. 1Vol. 8, Maret 2021. hlm. 350.

<sup>14</sup> Henny Ekana Chrisnawati Sri Sulastri Natalia. Ponjo Sujatmiko, Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori Apos Pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM)*, UNS. No. 5 Vol. 1, September 2017. hlm. 105.

masalah.<sup>15</sup> Salah satu program pendidikan yang mengembangkan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif adalah matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang harus dikuasai siswa karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan matematika selalu berkaitan dengan perkembangan ilmu-ilmu lainnya.<sup>16</sup> Karena matematika merupakan ilmu yang kompleks dalam arti tidak hanya mempelajari metode atau konsep saja, tetapi banyak hal yang muncul dari belajar matematika, oleh karena itu belajar matematika menjadi penting.<sup>17</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi matematika secara mendalam.

Tujuan pelajaran matematika di sekolah yang pertama adalah siswa mampu menafsirkan konsep matematika, menyatakan keterkaitan antarkonsep dan mengimplementasikan konsep atau algoritma, secara luwes, benar, baik, dan tepat dalam pemecahan masalah. Kedua, siswa mampu mengaplikasikan pikiran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menyatakan gagasan dan pernyataan matematika. Ketiga, siswa mampu menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh. Keempat, siswa mampu mengkomunikasikan ide dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Rika Wahyuni and Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, Pengaruh Strategi Pembelajaran Superitem terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa pada Materi PtLSV Kelas VII SMP Negeri 8 SINGKAWANG. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*. No. 2 Vol. 4, September 2019. hlm. 62.

<sup>17</sup> Ahmad Kausar Jaya, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Berbantuan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis...hlm.75.

memperjelas keadaan atau masalah. Kelima, siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam menganalisis matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menggunakan argumen, memanipulasi matematika, memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide untuk menjelaskan situasi atau masalah, dan mengembangkan sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan.<sup>19</sup> Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan siswa adalah kemampuan memecahkan masalah matematika.

Dalam matematika masalah biasanya berbentuk soal matematika, tetapi tidak semua soal matematika merupakan masalah.<sup>20</sup> Sehubungan dengan masalah dalam matematika, masalah dapat bermakna sebagai suatu situasi yang menimbulkan rasa kebingungan seseorang yang memerlukan penyelesaiannya.<sup>21</sup> Masalah matematika tentu tidak sama dengan soal matematika. Soal matematika tidak selamanya merupakan masalah. Soal

---

<sup>18</sup> S Wardhani, *Analisis SI Dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal.9.

<sup>19</sup> N.P.Eka Sucipta, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp Pgrl 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, No. 2 Vol 7, 2018, hlm.132.

<sup>20</sup> Desti Haryani, Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA*, Universitas Negeri Yogyakarta. No. 1 Vol. 14, Mei 2011. hlm.122.

<sup>21</sup> Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Dan De Corte* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). hal. 4.

matematika yang dapat dikerjakan secara langsung dengan aturan/hukum tertentu tidak dapat disebut masalah. Suatu soal disebut masalah jika seseorang tidak dapat mengetahui secara langsung cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya.<sup>22</sup> Masalah bisa digambarkan sebagai suatu kondisi yang memerlukan pemecahan atau penyelesaian yang membutuhkan pemikiran dalam menyelesaikan setiap tahap dari penyelesaiannya.

Menurut Polya ada empat indikator dari kemampuan pemecahan masalah yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan pemecahan masalah; (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana; (4) memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.<sup>23</sup>

Pemecahan masalah adalah jantung dari matematika. Dengan mempelajari pemecahan masalah dalam matematika, siswa harus memperoleh cara berpikir, kebiasaan ketekunan dan rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri dalam situasi asing yang akan membantu mereka dengan baik di luar kelas matematika. Standar Pemecahan Masalah harus memungkinkan semua siswa untuk, 1) membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah; 2) memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan dalam konteks lain; 3) menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang tepat

---

<sup>22</sup> Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte...*hal.15.

<sup>23</sup> Mulia Suryani, dkk, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. Ni. 1 Vol. 9, Januari 2020. hlm. 122.

untuk memecahkan masalah; 4) memantau dan merenungkan proses pemecahan masalah matematika.<sup>24</sup>

Pentingnya memiliki kemampuan pemecahan masalah oleh siswa dalam matematika dikemukakan oleh Branca sebagai berikut: (1) kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika; (2) memecahkan masalah meliputi proses, langkah, dan rencana merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan (3) memecahkan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.<sup>25</sup> Untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah, dibutuhkan pembelajaran yang mengacu pada pemberian kesempatan kepada siswa melakukan eksplorasi, menemukan, menganalisis dan mengumpulkan data.<sup>26</sup> Maka dari itu, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah dengan cara memahami konsep sebelum melakukan pemecahan masalah. Sehingga dalam pemecahan masalah peserta didik dapat dengan mudah mencari penyelesaian setiap permasalahan. Dalam pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah siswa dituntut untuk menggali dan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah mulai dari memahami suatu masalah hingga

---

<sup>24</sup> Djamilah Bondan Widjajanti, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya, *Seminar Nasioanal FMIPA 5*, Universitas Negeri Yogyakarta. Desember 2009, hlm.4.

<sup>25</sup> Eka Nurvela, dkk, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs. Mujahidin Palembang. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. No. 2 Vol. 12, Desember 2020. hlm. 210.

<sup>26</sup> Weni Ariyanti Lubis, Suwarno Ariswoyo, and Edi Syahputra, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Dan Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Autograph. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 3, Mei 2020. hlm. 1

menyelesaikan suatu masalah. Maka dari itu, kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting untuk dimiliki peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.<sup>27</sup> Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang digunakan ketika menyelesaikan soal matematika tersebut.<sup>28</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan upaya untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan untuk menuju penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. Namun kemampuan pemecahan masalah siswa saat ini masih rendah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah tentu menjadi pusat perhatian, karena kemampuan pemecahan masalah dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Berdasarkan hasil Pisa 2018 menyatakan bahwa di Indonesia, sekitar 1% siswa mendapat nilai di Level 5 atau lebih tinggi dalam matematika (rata-rata OECD:

---

<sup>27</sup> Himmatul Ulya, Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*. No. 1 Vol. 2, Juni 2016. hlm. 91.

<sup>28</sup> Ibnu Imam Al Ayubi, dkk, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. No. 3 Vol. 1, Mei 2018. hlm. 356.

<sup>29</sup> Sigit Supriyanto Mukti Sintawati, Lina Berliana, Real Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*. No. 1 Vol. 3, 2020. hlm. 27.

11%).<sup>30</sup> Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di mana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tinggi, hasil belajar siswa juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa rendah hasil belajar siswa juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napis Markawi bahwa kemampuan pemecahan masalah berdampak positif terhadap hasil belajar.<sup>31</sup>

Hasil belajar merupakan pengaruh dari proses belajar seseorang.<sup>32</sup> Hasil belajar terikat dengan perkembangan seseorang yang belajar. Bentuk perkembangan yang disebut dengan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kompetensi dan kepandaian. Perkembangan yang disebut hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>33</sup>

Saat melakukan observasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru beberapa siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga tidak banyak yang menyukai mata pelajaran matematika dan tidak semua dapat menyelesaikan soal matematika. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai matematika dikarenakan kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Disamping itu

---

<sup>30</sup> P. Avvisati, dkk, Programme for International Student Assessment (PISA). *The Language of Science Education*, 2018, hlm. 2.

<sup>31</sup> Napis Markawi, Pengaruh Keterampilan Proses Sains, Penalaran, Dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. No. 1 Vol. 3, 2015. hlm. 21.

<sup>32</sup> Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. No. 2 Vol. 3, 2015. hlm. 118.

<sup>33</sup> *Ibid.*

penyebab lainnya adalah sebagian guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat yang membuat anak jenuh bahkan merasakan kesulitan dalam mempelajari matematika. Untuk itu diperlukannya sebuah strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat untuk mengubah persepsi matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Dari masalah diatas, salah satu solusinya adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sekaligus untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Super Item*.

*Super Item* adalah model pembelajaran yang berupa penyelesaian masalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat dan bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks tingkatannya.<sup>35</sup> Pembelajaran *Super Item* adalah pembelajaran dengan memberikan tugas secara bertahap dimulai dari simpel hingga ke kompleks.<sup>36</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Kausar Jaya, dkk, yang mendapatkan bahwa ada perbedaan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang

---

<sup>34</sup> Salsabila, Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa... hlm. 9.

<sup>35</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: P. Refika Aditama, 2017), hal.78.

<sup>36</sup> Amanda Syahri Nasution, Peningkatan Kemampuan Konsep Matematis Mahasiswa Teknik Melalui Pembelajaran Super Item. *Jurnal MathEducation Nusantara*, No. 3 Vol. 1, 2020. hlm. 25.

diajar dengan model pembelajaran *Super Item* dengan yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Super Item*.<sup>37</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tersebut digunakan soal-soal bentuk *Super Item*. Model pembelajaran *Super Item* menjadi alternatif pembelajaran yang dirancang agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Juga membantu dalam memacu kematangan penalaran siswa. Hal itu dilakukan agar siswa dapat memecahkan masalah matematika.<sup>38</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik.<sup>39</sup> Dengan demikian, model pembelajaran *Super Item* dikatakan model pembelajaran yang tepat untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang lebih kompleks dan dapat memecahkan masalah dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Kedungwaru diperoleh bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya matematika itu cenderung hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tanpa memperhatikan sejauh apa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu memecahkan masalah matematika khususnya ketika mereka dihadapkan dengan masalah yang lebih kompleks. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika

---

<sup>37</sup> Ahmad Kausa Jaya, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Berbantuan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis...hlm. 81.

<sup>38</sup> Besse Intan Permatasari, Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Superitem Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran..* No.1 Vol. 2, Juni 2014. hlm. 139.

<sup>39</sup> *Ibid.* 138

siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Super Item* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Super Item*, mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Super Item* dan yang tidak.

Menurut Titin Mastinah, dkk terdapat pengaruh model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah yang signifikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.<sup>40</sup> Artinya, jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran *Super Item* kemampuan pemecahan masalah siswa akan meningkat. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar siswa juga meningkat ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Super Item*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan terkait materi operasi hitung bentuk aljabar di SMP Negeri 3 Kedungwaru dapat diidentifikasi sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Titin Mastinah, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Berdasarkan Prosedur Newman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mtsn 3 Cilegon. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*. No. 2 Vol. 4, Agustus 2023. hlm. 1299.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika adalah model pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Hasil belajar siswa yang rendah
3. Hasil belajar siswa pada materi transformasi bangun geometri yang rendah

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Objek penelitian adalah kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
4. Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru?

2. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *super item* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *super item* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian model pembelajaran *Super Item* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Super Item* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Super Item* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa pada materi transformasi bangun geometri kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

## G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran *Super Item* untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika yang ada dalam dirinya. Sehingga siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan

semangat belajar untuk menyelesaikan permasalahan atau persoalan dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau gambaran bagi guru mengenai kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Super Item*. Sehingga guru dapat memberikan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan pemecahan masalah sehingga hasil belajar dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan memberikan informasi tertulis maupun sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa depan. Sehingga masalah-masalah pendidikan khususnya kemampuan pemecahan masalah matematika dapat meningkat dengan diikutinya hasil belajar yang meningkat pula.

## H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan istilah sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran di kelas.<sup>41</sup>

#### b. Model Pembelajaran *Super Item*

Model pembelajaran *Super Item* adalah model pembelajaran yang berupa penyelesaian masalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertingkat dan bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks tingkatannya.<sup>42</sup>

#### c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai.<sup>43</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang

---

<sup>41</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika ...* hal.37.

<sup>42</sup> *Ibid.*78

<sup>43</sup> Goenawan Roebiyanto & Sri Harmini, *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: 2017), hal.14.

berbentuk nilai hasil belajar. Tes ini diberikan kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga hasil dari tes tersebut dijadikan ukuran kemampuan siswa setelah mengerjakan tes tersebut.<sup>44</sup> Hasil belajar adalah sebagai perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar ini diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.<sup>45</sup>

#### e. Transformasi Bangun Geometri

Transformasi bangun geometri adalah transformasi yang mempelajari proses perubahan suatu bidang geometri yang meliputi posisi, besar, bentuk, dan bentuknya sendiri, yang diakibatkan karena translasi (pergeseran), dilatasi (perkalian), transformasi besesuaian matriks, rotasi (perputaran), refleksi (pencerminan), perubahan skala (yakni pembesaran dan pengecilan), dan komposisi dua transformasi.<sup>46</sup>

### 2. Secara Operasional

#### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan.

---

<sup>44</sup> Sinar, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.21-22.

<sup>45</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.54.

<sup>46</sup> Wikipedia, "Pengertian Transformasi Bangun Geometri, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Transformasi\\_geometri](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Transformasi_geometri), diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 pukul 15.44 WIB

b. Model Pembelajaran *Super Item*

Model pembelajaran Super Item adalah model pembelajaran yang berupa tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang bertingkat dan bertahap.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seorang siswa dalam upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan dari tingkah laku siswa yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran.

e. Transformasi Bangun Geometri

Transformasi bangun geometri adalah suatu perubahan posisi atau ukuran pada titik, garis atau bidang.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari 3 bagian (bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir).

Bagian awal skripsi ini memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti dari skripsi ini terdiri dari 3 bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun isinya adalah :

BAB I. PENDAHULUAN membahas: a) latar belakang, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) manfaat penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI membahas: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN membahas a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN membahas: a) hasil penelitian, b) pengujian hipotesis, dan c) rekapitulasi hasil penelitian

BAB V. PEMBAHASAN membahas: pembahasan rumusan masalah

BAB VI. PENUTUP membahas: a) kesimpulan data dan b) saran-saran pada pihak tertentu

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar rujukan sementara, lampiran-lampiran pendukung yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.